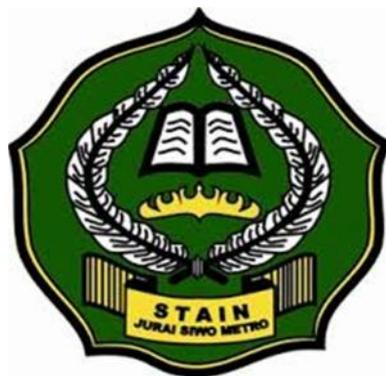


SKRIPSI

PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TIPE *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW* (PQ4R) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH METRO PUSAT TAHUN 2014/2015

OLEH:

ARNI DWIJAYANTI
NPM: 1167271



Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
T. A 2014/2015**

PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TIPE *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW* (PQ4R) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH METRO PUSAT TAHUN 2014/2015

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) Pada Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro

Oleh

ARNI DWIJAYANTI

NPM: 1167271

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Pembimbing II : H. Nindia Y, M. Pd

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
2014/2015**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

Judulskripsi : PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TIPE *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW* (PQ4R) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH METRO PUSAT TAHUN 2014/2015

Nama : Arni Dwijayanti
NPM : 1167271
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I

Metro,
Pembimbing II

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

H. Nindia Y, M. Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Akla, M. Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN

No: Sti.13/JST/PP.009/1617/2015

Skripsi dengan judul: **PENGARUH COOPERATVE LEARNING TIPE *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW* (PQ4R) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDY Fiqih KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH METRO PUSAT TAHUN 2014/2015** disusun oleh : Arni Dwijayanti , NPM 1167271, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2015

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. M. Ardi, M. Pd ()
Sekretaris : Umar, M. Pd. I ()
Penguji I : Dr. H. Zainal Abidin, M. Ag ()
Penguji II : H. Nindia Y., M. Pd ()

Ketua STAIN
Jurai Siwo Metro

Prof. Dr. Enizar, M, Ag
NIP. 196009181987032003

PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TIPE *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW* (PQ4R) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH METRO PUSAT TAHUN 2014/2015

ABSTRAK

**Oleh :
ARNI DWIJAYANTI**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia terutama Pendidikan Agama Islam yang merupakan refleksi dari tata kehidupan masyarakat, lembaga nilai sosial budaya dan sebagai cerminan kebudayaan yang hidup dikalangan masyarakat.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dalam pelaksanaan Pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan yaitu untuk mewujudkan beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Motivasi belajar siswa adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak. Di dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan factor belajar yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar yang harus diupayakan dan diusahakan. Oleh karena itu, guru harus dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Terutama pada sebagian siswa yang motivasinya rendah, yang selalu tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa pada bidang studi fiqih dan membuktikan adanya pengaruh strategi PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih Kelas VIII mata pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah Metro Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari hasil penelitian strategi belajar PQ4R terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah Metro TP. 2014/2015, dilihat dari hasil perhitungan, diperoleh nilai *R Square* untuk strategi belajar PQ4R sebesar 0,520 atau dapat diartikan bahwa sebesar 52,0% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel strategi belajar PQ4R. Sedangkan sisanya menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan strategi belajar PQ4R dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa bidang studi fiqih kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arni Dwijayanti
NPM : 1167271
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya, kecuali bagian – bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan daftar pustaka.

Metro, Juni 2015
Yang Menyatakan

Arni Dwijayanti
NPM.1167271

MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَ تَعَلَّمُوا السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ
مِنْهُ (رواه ابونعيم عن عمر)

Artinya: Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan, dan ketahuilah, bahwa pada setiap ilmu itu ada ketenangan dan kehalusan, dan bersikap rendah hatilah terhadap orang-orang yang kamu sekalian belajar darinya. (H. R. Abu Naim dan Umar)¹

¹ Abudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2011). Hal . 278

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan perlindungan selama penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini, kesuksesan belajar ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti di hidupku.

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Kusnanto dan Ibu Sumartini) yang senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan kasih sayang dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Adikku Etika Kurnia Putri dan kakak ku Nugroho Eko Susanto yang kusayangi, yang telah mendukung dan mendoakan setiap langkahku.
3. Nenek dan kakekku yang selalu memberikan motivasi, do'a, dan kasih sayangnya serta keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama ini.
4. Bapak Sukardi, S. Sos. I selaku Kepala MTs Muhammadiyah Metro yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
5. Ibu Dra. Rahmah Mustikawati selaku guru mata pelajaran Fiqih yang telah membimbing dan memberikan bantuan kepada penulis saat pelaksanaan penelitian.
6. Sahabat – sahabat terbaikku di Kampus STAIN , Anik Muryani, Siti Rahmawati, Vina Varima, Ida Farida, Dita Paramitha E.S.M, Maya Desfalia dan sahabat PAI kelas F angkatan 2011, yang selalu memberi masukan dan membantuku kembali bangkit saat penat.
7. Almamater STAIN JuraiSiwo Metro.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah penulis puji syukur kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M. Ag selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Bapak Drs. M. Ardi, M. Pd selaku pembimbing I, Bapak H. Nindia Y., M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya. Bapak dan ibu dosen serta karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi. Serta tak kalah pentingnya kepada ayah dan ibu yang selalu memberikan do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, Juni 2015

Penulis

ARNI DWIJAYANTI
NPM.1167271

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
DAFTAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Teori Variabel Terikat.....	10
1. Motivasi Belajar	10
a. Pengertian Motivasi.....	10

b. Komponen-komponen Motivasi.....	11
c. Fungsi Motivasi	12
d. Jenis-jenis Motivasi	13
e. Prinsip-prinsip Motivasi	14
f. Indikator-indikator Motivasi.....	14
B. Konsep Teori Bebas.....	15
2. Model Cooperative Learning Tipe PQ4R	15
a. Pengertian Strategi Belajar PQ4R	13
b. Langkah-langkah Strategi Belajar PQ4R.....	17
3. Bidang Study Fiqih.....	21
a. Pengertian Fiqih.....	21
4. Materi Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro (Puasa)22	
a. Pengertian Puasa.....	22
b. Syarat Wajib Puasa	23
c. Rukun Puasa	23
d. Puasa Wajib	23
e. Puasa Sunah	24
f. Hal-hal yang Membatalkan Puasa	24
g. Hal-hal yang Merusak Pahala Puasa.....	25
h. Hikmah Puasa	25
C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Rancangan Penelitian	28

B. Populasi, Sampul, dan Teknik Pengumpulan Data	29
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
2. Deskripsi Data Penelitian	48
3. Pengujian Hipotesis	59
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen.....	38
2. Data sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Metro	45
3. Daftar guru dan karyawan MTs Muhammadiyah Metro	46
4. Data siswa MTs Muhammadiyah Metro.....	47
5. Data hasil penyebaran angket tentang strategi belajar PQ4R (x).....	49
6. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Strategi Belajar Siswa	52
7. Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Fiqih (y).....	53
8. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Strategi Belajar Siswa	55
9. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Strategi Belajar PQ4R (X).....	56
10. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Motivasi Belajar (Y).....	57
11. Hasil Uji Reabilitas	58
12. Hasil Uji Regresi.....	59
13. Hasil Pengujian t Hitung.....	78
14. Hasil koefisien determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi MTs Muhammadiyah Metro
2. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Metro

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Research
2. Data Wawancara
3. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran
5. Pengambilan Data Angket
6. Dokumentasi
7. Riwayat Hidup Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia terutama Pendidikan Agama Islam yang merupakan refleksi dari tata kehidupan masyarakat, lembaga nilai sosial budaya dan sebagai cerminan kebudayaan yang hidup dikalangan masyarakat. Kedudukan Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dalam pelaksanaan Pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan yaitu untuk mewujudkan beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Oemar Hamalik dalam buku *Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang, tanpa pengarahandikhawatirkan akan terjadi penyimpangan perkembangan dari tujuan yang telah ditentukan.¹

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.170

Berkaitan dengan masalah pendidikan telah disebutkan tujuan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.”

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam ajaran agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan termasuk didalamnya seorang guru. Karena guru adalah seorang pengajar dan juga pendidik yang selalu mencurahkan pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didiknya agar anak didiknya nanti juga memiliki pengetahuan, sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan masyarakat. Dan juga seorang guru telah diakui sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Bahkan Allah akan mengangkat dan meninggikan mereka dengan beberapa derajat. Sebagaimana firman Allah pada surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah

kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al – Mujadalah : 11)²

Seorang pendidik mempunyai tugas yang sangat besar dan berat dalam menjalankan profesinya. Sebab, keberadaan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan yang dirasakan oleh anak didik. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.

Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana mengajak siswanya untuk bersemangat mengikuti pelajaran fiqih. Karena kebanyakan siswa masih merasa bosan dan tidak berminat mengikuti pelajaran fiqih ini, sehingga siswa belum berperan aktif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Motivasi belajar siswa adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak.³ Di dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan factor belajar yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cu Penerbit: Diponegoro, 2005

³Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT geloraaksaraprata, 2008),

yang harus diupayakan dan diusahakan. Oleh karena itu, guru harus dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Terutama pada sebagian siswa yang motivasinya rendah, yang selalu tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Dapat di jelaskan dari pengertian diatas yaitu, motivasi belajar merupakan dorongan atau minat yang membuat perubahan tingkah laku setelah siswa melakukan proses belajar mengajar yang di berikan oleh guru. Guru merupakan salah satu factor keberhasilan siswa. Oleh sebab itu guru harus bias lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian semakin baik guru menggunakan model pembelajaran, maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Dari hasil analisis diatas maka peneliti menawarkan solusi salah satu usaha yang dilakukan guru dalam menggugah motivasi belajar siswa dan siswa akan memiliki *stock of knowledge* adalah dengan menggunakan strategi belajar PQ4R.⁴ Adapun yang dimaksud dengan strategi belajar PQ4R adalah suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan Preview (tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topic utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan), Question (mendalami topic dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri), Read (tugas membaca bahan bacaan secara cermat dengan mengajukan

⁴AgusSuprijo, *Cooperative Learning TeoridanAplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2012), h. 103

pengecakan pada langkah kedua), Reflect (melakukan reflexi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui) , Recite (melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan melalui suara keras yang diajukan tanpa membuka buku) dan Review (mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekalilagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan) pada materi yang dipelajari. Berdasarkan teori – teori yang disebutkan sebelumnya bahwa pengajaran strategi – strategi belajar penting bagi siswa, maka penerapan strategi PQ4R yakni strategi belajar memahami materi yang dibaca perlu diajarkan kepada siswa terutama pada materi–materi Pendidikan Agama Islam yang memerlukan pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap inti sari atau kandungan–kandungan pokok yang tersirat dan tersurat.

Strategi belajar PQ4R merupakan teknik belajar untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.⁵ Dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran fiqih diharapkan siswa dapat menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada inti sari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu dapat memotivasi belajar siswa dan mampu memahami, mengingat dan menerapkan pesan yang terkandung dalam materi fiqih.

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.98

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2014 dengan Ibu Dra. Rahmah Mustikawati sebagai guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa model pembelajaran guru kurang interaktif, dan sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang sibuk dengan hal lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran, selain itu peserta didik jarang bertanya mengenai materi yang tidak ia mengerti, tetapi ketika guru bertanya untuk memantau pengetahuan siswa hanya sekitar 10% siswa yang di menjawab, metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, yang membuat suasana kelas menjadi membosankan. Sehingga rasa senang, semangat, dan gairah dalam belajar kurang dan membuat motivasi belajar siswa semakin merendah.

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai semangat yang besar untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar yang ada pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam membantu peserta didik memahami materi fiqih, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Cooperative Learning Tipe PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Metro.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar siswa masih rendah.
- 2) Model pembelajaran guru kurang interaktif, sehingga siswa merasa bosan untuk belajar.
- 3) Siswa belum sepenuhnya berperan aktif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang telah di berikan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan pembahasan dan supaya permasalahan tidak menjadi kabur dan melebar. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Motivasi belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Fiqih
- 2) Model pembelajaran guru kurang interaktif, sehingga siswa merasa bosan untuk belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh cooperative learning tipe *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) terhadap motivasi belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi PQ4R pada bidang studi Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada bidang studi Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh strategi PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Bagi guru, guru secara bertahap dapat mengetahui model atau metode pembelajaran yang interaktif yang dapat meningkatkan system pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi.

- b. Bagi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro, dapat meningkatkan motivasi belajar serta siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar melalui model Cooperative Learning tipe PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)
- c. Bagi Kepala sekolah, memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka pembinaan guru melalui perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASANTEORI

A. Konsep Teori Variabel Terikat

1. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.¹ Motivasi juga dapat diartikan suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta Grafindo Persada.2000), h.97

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Menurut Prastya Irawan dkk. mengutip hasil penelitian Fryan dan Maehr bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu latar belakang siswa, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor yang terakhir merupakan faktor yang paling baik.²

Jadi dapat disimpulkan Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b) Komponen-komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Dalam Al-Qur'an Surat Thoha ayat 114 disebutkan:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Dan Katakanlah (olehmu Muhammad),” ya Tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.”(Q.S Thoha:114)

² Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), h. 162

Untuk itu menambah ilmu itu wajib dan membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, untuk itu guru perlu mengenal siswa dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah, antara lain :

1. Memberi Angka
2. Hadiah
3. Saingan atau Kompetisi
4. Memberi Ulangan atau Tes
5. Mengetahui Hasil
6. Pujian
7. Hukuman
8. Hasrat untuk belajar
9. Minat
10. Tujuan yang Diikuti³

c) Fungsi Motivasi

Dari uraian di atas jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.⁴

³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.

⁴Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), h. 163

d) Jenis-Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering disebut juga motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri kita sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar dan bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.⁵

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 162

belum memahami untuk apa ia belajar, hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang baru dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.⁶

e) Prinsip-Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *motivation* dan *self discipline* di kalangan murid-murid.

Kenneth H. mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.

- a. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada hukuman
- b. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar
- c. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar
- d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar
- e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar
- f. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar⁷

f) Indikator-Indikator Motivasi

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.161

⁷Hamzah, *Belajardengan Pendekatan PAIKEM*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), h. 163

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga mengatasi motif-motif lainnya.

Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator seperti⁸:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakni akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

B. Konsep Teori Variabel Bebas

⁸ Martin Handoko, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Jakarta:Media Indonesia, 2000), h. 59

2. Model Cooperative Learning tipe PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

a. Pengertian Model Cooperative Learning tipe PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. berbagai macam model pembelajaran yang dikemukakan dan dikembangkan oleh para tokoh pendidikan, yang masing-masing dapat dipilih dalam penyajian suatu materi pelajaran kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang telah diteliti dan digunakan adalah Model Cooperative Learning tipe PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Pengajaran strategi inidiharapkan dapat memotivasi belajar siswa karena cocok digunakan dalam pendekatan pengajaran karena pengajaran ini dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan deklaratif siswa dan memiliki *stock of knowledge*.⁹

Strategi PQ4R adalah merupakan salah satu bagian pembelajaran aktif (active learning) yaitu segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.¹⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dan perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan .

Surat Al-Alaq ayat 1-5 telah dikatakan :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia Mengajar pada manusia apa yang tidak diketahui. ”(Q.S Al-Alaq:1-5)

Guru dapat mengajarkan kepada siswa pengetahuan deklaratif tentang strategi PQ4R antara lain termasuk bagaimana definisi strategi

⁹Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), h. 103

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.99

ini, mengapa strategi PQ4R berhasil digunakan dalam belajar serta manfaat yang diperoleh dalam mempelajari strategi PQ4R. Selanjutnya guru mengajarkan keterampilan menggunakan strategi belajar PQ4R agar siswa memperoleh pengetahuan prosedural sehingga dapat menggunakan strategi belajar PQ4R secara efektif.

b. Langkah-Langkah Strategi PQ4R

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R adalah sebagai berikut¹¹ :

1) Preview

Langkah ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas bahan bacaan untuk menemukan ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada. Selain itu menandai bagian-bagian tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan untuk mempermudah proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2) Question

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri yang ada pada bahan bacaan siswa. Pertanyaan tersebut disusun secara jelas, singkat dan relecan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Pengalaman ini telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk

¹¹Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), h. 104

menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang di baca dengan baik.

3) Read

Membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan kepada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

4) Reflect

Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi juga memahami informasi yang dibaca, yaitu dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep atau pikiran utama, memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan dan menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) Recite

Siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.

6) Review

Langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Kelemahan dan keunggulan PQ4R meliputi¹² :

1. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
2. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku tidak tersedia.
3. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Berikut ini adalah keunggulan-keunggulan strategi PQ4R yaitu:

1. Cocok untuk kelas besar dan kecil.
2. Dapat digunakan untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
3. Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
4. Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.99

konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.

5. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

3. Bidang Study Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Kata *fiqih* secara arti kata berarti: “paham yang mendalam”. Semua kata “fa qa ha” yang terdapat al-Qur’an mengandung arti ini. Firman Allah di dalam surah al-Taubah : 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Ada pendapat yang mengatakan bahwa “fiqih” atau paham tidak sama dengan “ilmu” walaupun lafadznya adalah sama. Meskipun belum menjadi ilmu, paham adalah pikiran yang baik dari kesiapannya menangkap apa yang dituntut. Ilmu bukanlah dalam bentuk zunni seperti paham atau fiqih yang merupakan ilmu tentang hukum yang zunni dalam dirinya.

Kata “hukum” dalam definisi tersebut menjelaskan bahwa fiqh itu berbicara tentang hukum. Hal ini berarti bahwa bila yang dibicarakannya bukan hal yang menyangkut hukum seperti tentang zat, sifat dan kejadian, ia bukanlah fiqh dalam pengertian ini. Bentuk jamak dari hukum adalah “ahkam”. Kata hukum disebut dalam definisi ini dalam bentuk jamak, adalah untuk menjelaskan bahwa fiqh itu ilmu tentang seperangkat aturan yang disebut hukum.

Kata “tafsili” dalam definisi ini menjelaskan tentang dalil-dalil atau petunjuk yang digunakan oleh mujtahid dalam penggalian dan penemuannya. Karena itu, ilmu yang diperoleh orang awam dari seseorang mujtahid yang terlepas dari dalil tidak termasuk kedalam pengertian fiqh.

Dengan menganalisa kedua definisi tersebut di atas dapat dirumuskan hakikat dari fiqh itu sebagai berikut:

- a. Fiqh itu adalah ilmu tentang hukum Allah.
- b. Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat amaliyah furu’iyah.
- c. Pengertian tentang hukum Allah itu didasarkan kepada dalil tafsili.
- d. Fiqh itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau *faqih*.¹³

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa fiqh itu adalah dugaan kuat yang dicapai seseorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah.

¹³*Ibid.* 201

4. Materi Fiqih Kelas VIII MTs (Puasa)

a. Pengertian Puasa

Puasa menurut bahasa ialah menahan diri dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah menahan diri dari makan dan minum serta hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari dengan niat karena Allah SWT.¹⁴
Surat Al-Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,*” (QS Al-Baqarah:183)

b. Syarat wajib puasa

1. Muslim
2. Baligh
3. Berakal sehat
4. Mampu berpuasa
5. Tidak dalam keadaan haid dan nifas (bagi wanita)

c. Rukun Puasa

- 1) Niat puasa karena Allah SWT pada malam hari.

¹⁴ Slamet, *LKS Fiqih MTs*, (Jakarta:Khazanah, 2013), h. 15

- 2) Menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.
- d. Puasa Wajib. Puasa Wajib adalah puasa yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang beriman, lagi baligh (Dewasa),apabila tidak ada halangan,. Maka hukumnya berdosa bagi yang meninggalkan puasa karena melanggar ketetapan Allah swt.

Macam-macam puasa wajib :

1. Puasa Ramadhan
 2. Puasa Nazar
 3. Puasa kifarat
- e. Puasa Sunat Puasa sunat ialah puasa yang boleh dilakukan dan boleh juga tidak dilakukan. Apabila dilaksanakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mengakibatkan berdosa.¹⁵

Macam-macam puasa sunat :

1. Puasa hari Senin dan Kamis Puasa hari Senin dan Kamis merupakan kebiasaan Rasulullah saw.
 2. Puasa Arafah Puasa Arafah ialah puasa pada tanggal 9 Dzulhijjah.
 3. Puasa „Asyura Puasa „Asyura ialah puasa pada tanggal 10 Muharram. Puas
- f. Hal-hal yang membatalkan puasa:
1. Makan dan minum dengan sengaja

¹⁵<http://cahayasufi01.blogspot.com/2012/11/tata-cara-puasa.html>, pada tanggal 08 Mei

2. Bersenggama / bersetubuh
 3. Memasukan sesuatu pada lubang anggota badan
 4. Muntah dengan sengaja
 5. Datang haid dan nifas (bagi wanita)
 6. Hilang ingatan atau gila
 7. Keluar mani (sperma) dengan sengaja
 8. Murtad (keluar dari agama Islam)
- g. Hal-hal yang dapat merusak pahala puasa adalah sebagai berikut:
- a. Menfitnah atau mencela
 - b. Menipu, mencuri dan berdusta
 - c. Menggunjing dan marah
 - d. Mendengarkan cerita bohong dan keji
 - e. Memandang wanita dengan syahwat
- h. Hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari¹⁶
1. Mensucikan jiwa dengan menaati perintah Allah dan meninggalkan laranganNya, serta melatih jiwa untuk kesempurnaan dengan mengendalikan diri dari kejahatan dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak terpuji semata-mata karena mengharapkan keridhaan Allah Swt.
 2. Memperoleh kebahagiaan berganda
yaitu bahagia dengan buka puasanya, dan ketika berjumpa dengan Tuhan, ia bahagia karena (pahala)

¹⁶ Slamet, *LKS Fiqih MTs*, (Jakarta:Khazanah, 2013), h. 18

puasanya

3. Menguatkan kesabaran.
4. Menjadi perisai dari api neraka.
5. Cara terbaik untuk mengendalikan gejala hawa nafsu seksualitas

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang diajukan setelah penelitian mengemukakan landasan teoritik dan kerangka berfikir. Adapun yang dimaksud dengan hipotesis adalah “Sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹⁷

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Jika dugaan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan maka hipotesis tersebut di tolak dan begitu juga sebaliknya anggapan tersebut sesuai dengan kenyataan, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penulis dapat menemukan:

Ha : Adalah : Ada Pengaruh Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006) h.62

Bidang Study Fiqih Kelas VIII Mts Muhammadiyah Metro
Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ho: Adalah : Tidak Ada Pengaruh Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Fiqih Kelas VIII Mts Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sehubungan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Fiqih Kelas VIII Mts Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus masalah yang peneliti kemukakan yakni “Pengaruh Cooperative Learning PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif yakni suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verifikatif”.¹

Penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Setiap kegiatan penelitian yang dimaksud untuk memecahkan suatu masalah, oleh karena itu suatu penelitian harus memiliki kejelasan mengenai desain yang digunakan yang mencakup bentuk, sifat dan jenis penelitian. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian sebab akibat, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang pengukuran datanya didasarkan pada angka-angka.

¹ STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penelitian Skripsi*, (Metro:STAIN, 2005), h.25

B. Populasi, Sampul, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik terutama di dalam suatu penelitian.² Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah “Semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu menge sekelompok objek yang lengkap dan jelas.³ Dengan demikian populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi titik perhatian dalam pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi studi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat yang berjumlah 75 siswa.

Tabel 1.

Data siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII _A	28
2	VIII _B	22
3	VIII _C	25

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rhineka Cipta,2010) h. 118

³ Husaimi Usman, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rhineka Cipta,2004) h.43

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴ Sedangkan menurut pendapat lain sampel adalah “sebagian individu yang diselidiki”.⁵ Maka dapat dijelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Adapun dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis mengacu pada pendapat Suharsini A., apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 siswa maka penulis mengambil semua populasi yang ada yakni berjumlah 75.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur, berarti yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rhineka Cipta, 2007) h.109

⁵ Satrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid*, (Jakarta:Fakultas Psikologi UGM, 2000) h.70

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rhineka Cipta, 2007), h.112

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). Dalam kegiatan pembelajaran seluruh siswa dapat berperan aktif guru sebagai Pembimbing dan Fasilitator dapat mengkoordinir kegiatan siswa agar Proses Pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe PQ4R dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun Indikator-indikator motivasi belajar yang dilakukan siswa sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷

Dalam pembelajaran kooperatif tipe PQ4R di tekankan agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Aktif di maksudkan di sini yaitu dalam ruang lingkup yang mengacu pada indikator-indikator motivasi belajar. Misalnya jika siswa memiliki 6-8 ciri yang biasa mereka lakukan maka motivasi mereka tinggi, jika siswa memiliki 3-5 ciri yang biasa mereka lakukan maka motivasi mereka sedang, dan jika jika siswa memiliki 0-2 ciri yang biasa mereka lakukan maka motivasi mereka rendah .

2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi belajar PQ4R (X). Langkah-langkah dalam pembelajaran melalui model

⁷ Martin Handoko, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Jakarta:Ben media Indonesia.2008), h.59

kooperatif tipe PQ4R ini, guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu dan meminta siswa untuk melakukan :

- a. Preview (tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan),
- b. Question (mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mencoba menjawabnya sendiri),
- c. Read (tugas membaca bahan bacaan secara cermat),
- d. Reflect (memahami makna bacaan tentang apa yang telah diketahui) ,
- d. Recite (membuat ringkasan atau kesimpulan) dan
- e. Review (membacakan kesimpulan) pada materi yang pelajari.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik mencapai hasil maksimal serta untuk memperoleh pengumpulan data, penelitian ini menggunakan alat atau metode pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Angket (Quesioner)

Angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁸ Menurut cara penyampaian angket dapat dibedakan dalam bentuk angket langsung atau angket tidak langsung:

⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali pres, 2010), h.30

- 1) Angket Langsung: angket tipe ini disampaikan langsung kepada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri.
- 2) Angket Tidak Langsung: pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta menjawab mengenai kehidupan psikolog orang lain. Ia diminta menceritakan atau menjelaskan keadaan orang lain.⁹

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis angket langsung tertutup dengan bentuk multiple chooise (pilihan ganda). Adapun skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Setiap soal terdiri dari tiga alternative jawaban yang memiliki bobot pada masing-masing pilihan yaitu pilihan pertama tiga poin, pilihan kedua dua poin, pilihan ketiga satu poin, artinya setiap item soal disediakan tiga alternatif pilihan yaitu pilihan a, b, c. Untuk pilihan a mendapat nilai 3, untuk pilihan b mendapat nilai 2 dan untuk pilihan c mendapat nilai 1 atau sebaliknya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh motivasi belajar.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah ”sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari

⁹ Kartini Kartooo, *Pengantar Metodologi Risert Social*, (Bandung:CV Mandar Maja,1996), h. 224

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.80

terwawancara”.¹¹ Wawancara adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka”.¹² Jadi wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Adapun bentuk wawancara yang dipergunakan, penulis mempersiapkan daftar pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara. Kemudian wawancara dengan responden dilakukan dalam situasi yang santai, untuk itu perlu mencari waktu yang komunikatif agar hasilnya dapat tercatat dengan lengkap dan terperinci. Jadi interview bebas/terpimpin adalah alat pengumpulan data strategi belajar PQ4R dan motivasi belajar siswa dengan tanya jawab yang di dalamnya terdapat unsur kebebasan (tidak terpimpin) dan berisikan kepada persoalan yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi dan profil sekolah.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹³ Pendapat lain menyatakan, ”Observasi adalah teknik pengumpulan data dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atas perilaku obyek sasaran”.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Bina Aksara, 2006), h.132

¹² W. Gula, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Gramedia W.Indonesia, 2002) ,h.119

¹³ Abdurrahman F., *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengawasan Skripsi*, (Jakarta:Rhineka Cipta,2006), h. 104

Berdasarkan pendapat di atas yang di maksud dengan observasi disini adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan wawancara. Metode ini dipergunakan untuk mengamati keadaan sekolah dan keadaan proses belajar mengajar di kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dokumen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.¹⁴ “Sumber informasi dokumen pada dasarnya segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi”.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data presentasi mengenai keadaan guru, staf, dan karyawan, keadaan siswa, denah lokasi, dan struktur organisasi.

E. Instrumentasi Penelitian

1. Rancangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrument menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data

¹⁴ Kartini Kartoo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Gramedia W.Indonesia, 2002), h.206

darimana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang akan disusun.¹⁵

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Metode utama penulis menggunakan metode angket, yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Cooperative Learning PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Selain itu, penulis menggunakan beberapa metode lain diluar angket sebagai metode pendukung yaitu dokumentasi, observasi, dan interview. Metode-metode pendukung tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi yang masih kurang.

Kisi-kisi adalah “sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris-baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.

Kisi-kisi menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana dapat diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.162

Kisi-kisi yang penulis gunakan adalah berdasarkan indikator-indikator yang ada. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1.	Variabel Bebas (X) Strategi Belajar PQ4R	1. Pemberian preview	2
		2. Pemberian Question	2
		3. Pemberian Read	2
		4. Pemberian Reflect	2
		5. Pemberian Recite	2
		6. Pemberian Review	2
2.	Variabel Terikat (Motivasi Belajar)	1. Tekun menghadapi tugas	2
		2. Ulet menghadapi kesulitan	2
		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.	2
		4. Lebih senang bekerja mandiri.	2
		5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang	2
		6. Dapat mempertahankan pendapatnya.	2
		7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.	2
		8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	2

2. Pengkajian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk menghitung validitas tiap item instrumen digunakan rumus *korelasi product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = skor item

y = skor total

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total¹⁶

Setelah nilai korelasi (r) diperoleh, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan dasar pengambilan keputusan adalah valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur instrumen penelitian yang digunakan adalah valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Reallibilitas dan Validitas*, (Yogyakarta:Pusaka Pelajar,2009), h. 45

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama¹⁷. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini item atau pertanyaan pada kuesioner yang sudah valid, di uji dengan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_b^2$ = jumlah deviasi standar butir

s_t^2 = deviasi standar total

a. Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta sumbangan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 sebagai kriteria penerimaan atau penolakan dalam pengujian ini digunakan tingkat keberartian (signifikan) $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$. Dalam penelitian ini digunakan tingkat keberartian (signifikan) $\alpha=0,05$.

¹⁷ Husein Umar , *Statistik*,(Jakarta: 2008), h. 167

Rumus regresi sederhana disusun sebagai berikut:¹⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Motivasi Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Parsial

X = Strategi Belajar PQ4R

F. Teknik Analisis Data

1) Uji-T (uji parsial)

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara individual antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :¹⁹

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

b = koefisien regresi variabel

Sb = kesalahan baku koefisien regresi/standar error

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi t lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik

¹⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 359

¹⁹ Lukas Setia Atmaja, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: 2009), h. 193

kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 = Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_a = Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah :

- Nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- Nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi t , yaitu :

- Signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima
- Signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2) Identifikasi Determinan (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen secara bersama-sama, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah Metro

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Metro adalah integrasi dari PGA Muhammadiyah 6 Th, yang didirikan pada tanggal 1 Agustus tahun 1956. Dengan No SK 660/11105/LP-56/ 1977. Tahun 1978 keberadaan PGA Muhammadiyah 6 Th ditutup dan berubah menjadi MTs Muhammadiyah dan Aliyah Muhammadiyah. Pada tahun 1985 MTs Muhammadiyah terdaftar di Departemen Agama dengan NSM: 21/218020613. Pada tanggal 21 November 2001 MTs Muhammadiyah mendapat sertifikat disamakan oleh Departemen Agama provinsi Lampung dengan No SK D/WH/MTs/323/2001 dengan NSM yang baru 21/80206212. Sekolah ini berlokasi di desa Imompuro Jalan KH Ahmad Dahlan No I Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

Kepala MTs Muhammadiyah Metro saat ini adalah Bapak Sukardi, S. Sos.I. MTs Muhammadiyah Metro berdiri atas dasar gotong-royong masyarakat untuk membuat suatu sekolah. Suatu lembaga pendidikan di tuntut untuk melakukan hal-hal pokok yang telah ditetapkan oleh yayasan Muhammadiyah. Dalam hal ini suatu lembaga pendidikan di tuntun untuk menghasilkan keluaran yang memenuhi harapan dan keinginan banyak

pihak antara lain yayasan, masyarakat, orangtua, siswa, bahkan para guru dan karyawan.

b. Visi Misi MTs Muhammadiyah Metro

1. Visi MTs Muhammadiyah Metro

“Terwujudnya insan yang bertaqwa, berakhlak, cerdas, dan terampil.”

2. Misi MTs Muhammadiyah Metro

1. Mengoptimalkan kemampuan memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam.
2. Meningkatkan penguasaan IPTEK, baik secara kognitif, afektif dan motorik.
3. Meningkatkan keterampilan siswa dibidang akademik.

3. Tujuan MTs Muhammadiyah Metro

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan ke jenjang lebih tinggi

Adapun tujuan pada MTs Muhammadiyah Metro, sebagai berikut

1. Tercapainya profesionalisme guru mata pelajaran.
2. Tercapainya profesionalisme pegawai / karyawan.
3. Tercapainya kedisiplinan dan ketertiban dilingkungan Madrasah yang sehat.
4. Terwujudnya lulusan yang berkualitas.

c. Letak Geografis MTs Muhammadiyah Metro Pusat

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, MTs Muhammadiyah Metro berlokasi di desa Imompuro Jalan KH Ahmad Dahlan No I Metro Kecamatan Metro Pusat Kabupaten Lampung Tengah. Adapun mengenai letak geografisnya berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kantor Kantor Kelurahan Imom Puro.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Polres Metro.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Terminal Kota.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor Unit BRI Diponegoro.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Metro Pusat

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Metro Pusat diantaranya:

Tabel 2
Data Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Metro

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	10 ruang
2	Ruang guru/kantor	1 ruang
3	Perpustakaan	1 ruang
4	Lab. IPA	1 ruang
5	Lab. Komputer	1 ruang
6	Masjid	1 masjid
7	UKS	1 ruang
8	Ruang BK	1 ruang
9	Koperasi	1 ruang
10	Dapur guru	1 ruang
11	Kamar mandi guru	1 ruang
12	Kamar mandi siswa	2 unit
13	Lapangan utama	1 unit
14	Lapangan futsal	1 unit
15	Kantin	3 unit

Sumber : Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah Metro Pusat TP. 2014/2015.

e. Keadaan Karyawan dan Pegawai MTs Muhammadiyah Metro Pusat

MTs Muhammadiyah Metro Pusat saat ini memiliki jumlah guru dan karyawan sekitar 28 orang. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru MTs Muhammadiyah Metro Pusat dapat penulis sajikan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 3
Daftar Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah Metro

No	Nama	NIP	Keterangan	
			Pend.	Jabatan
1	Sukardi, S. Sos. I	597087	S1	Kep. Madrasah
2	Andi Kurniawan, S. Pd	1035544	S1	GT
3	Eko Sumanto, S. Kom. I	1035549	S1	Wa. Keislaman
4	Dra. Rahmah M.	196808092000122001	S1	Wa. Kesiswaan
5	Muniroh, S. Pd. I	198006032005012010	S1	GT/DPK Kemenag
6	Farida Trisati, S.Pd	197501282006042014	S1	GT/DPK Kemenag
7	Suwanto, S. Ag, M. Pd. I	196701101997031002	S2	Wa. Kurikulum
8	Drs. Sahriza	542114	S1	GTY
9	Suroso, S. Ag	862343	S1	GTY
10	Isamudin, M. Pd	1035500	S2	GTY
11	Musyri'ah, S. Ag	1046400	S1	GTY
12	Eva Andriani, S. Si	1035543	S1	GTY
13	Burhan Isro'I, S. Pd. I	824765	S1	GTY
14	Maharani P. Mr, A. Md	1035551	D3	GTY
15	Hanif Yulianto, SE	1079849	S1	GTY
16	Dwi Yanti, S. Pd	1035281	S1	GTY
17	Saifudin, S. Pd	1079849	S1	GTY BK
18	Arfi Adi Sukmawan	-	S1	GTY
19	Holman	755841	MAN	GTY & Perpus
20	Eva Oktaviana Hasan, SE	1096085	S1	GTY
21	Sri Hartati	652672	PGSMTP	Penerima SPP
22	Rahmayani, A. Md	1035547	S.1	Bendahara

Lanjutan Tabel 5 Keadaan Guru dan Karyawan

23	Badar Aziz	-	S1	Ka TU
24	Arief Permana, S. Pd	-	S1	GTT
25	Parmiati, S. Pd	-	D3	GTT
26	Heri Polsen, S. Pd	1079841	S1	GTT
27	M. Ilyas Saputra	-	D3	Staf TU
28	Suryo Anggoro	-	SMA	Petugas Kebersihan

Sumber : Dokumentasi guru dan karyawan MTs Muhammadiyah Metro Pusat Kab. Lampung Tengah TP. 2014/2015.

f. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Metro Pusat

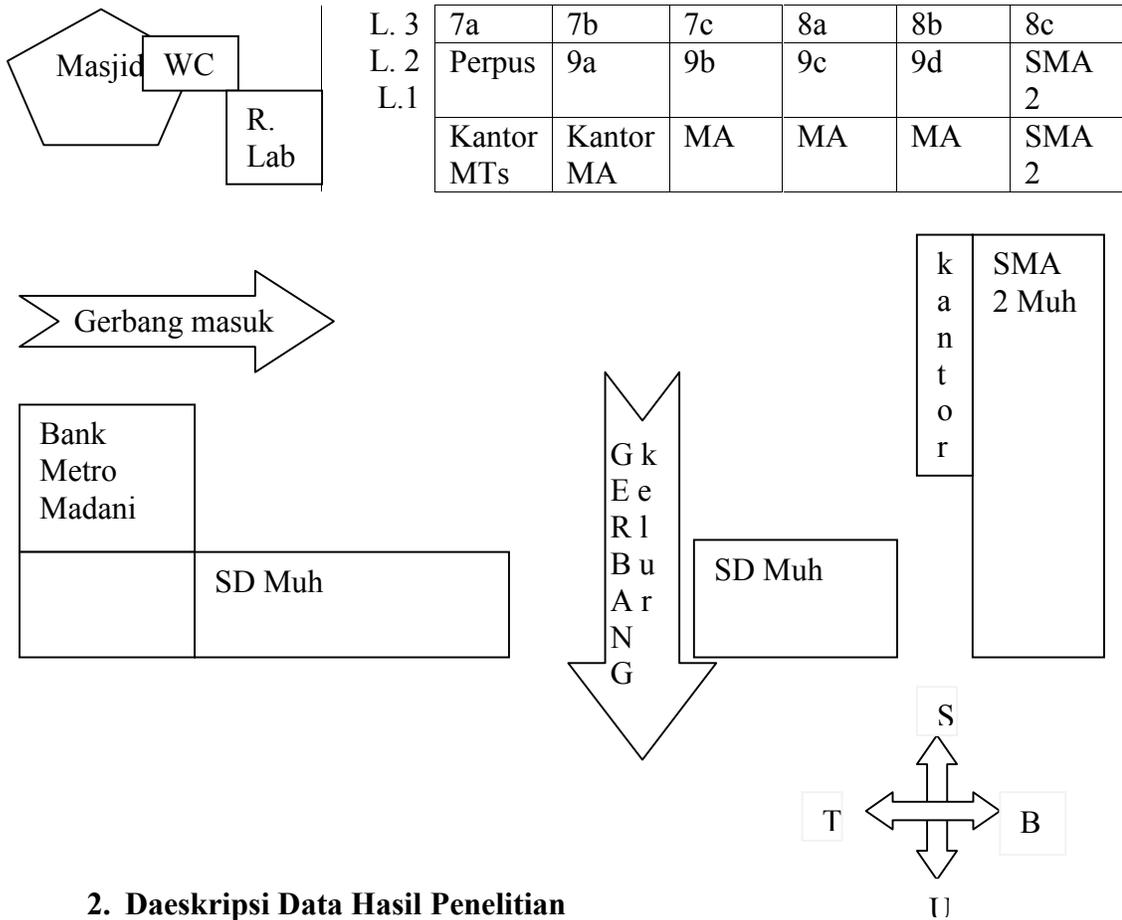
Berikut ini penulis sajikan tabel keadaan siswa MTs Muhammadiyah Metro Pusat TP. 2014/2015.

Tabel 4
Data Siswa MTs Muhammadiyah Metro Pusat TP. 2014/2015.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	37	42	79
2	VIII	34	41	75
3	IX	60	68	128
Jumlah		131	151	272

Sumber : Data siswa MTs Muhammadiyah Metro Pusat Kab. Lampung Tengah TP. 2014/2015.

g. Denah Lokasi MTs Muhammadiyah Metro Pusat



2. Daeskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Data Tentang Strategi Belajar PQ4R Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro Pusat TP. 2014/2015.

Penulis menyebarkan angket kepada 75 siswa kelas VIII sebagai responden pada tanggal 20 April 2015 sebanyak 12 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Alternatif jawaban A diberi nilai 3
- 2) Alternatif jawaban B diberi nilai 2

3) Alternatif jawaban C diberi nilai 1

Lebih jelasnya dapat diketahui melalui tabel dibawah ini

Tabel 5

Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Strategi Belajar PQ4R (x)
Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah TP. 2014/2015

NO	NAMA	NO.ITEM												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Putri	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	24
2	Bima	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	20
3	Lita	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	28
4	Rico	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	25
5	Destian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
6	Tiara	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
7	Salsa	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	1	1	24
8	Fara	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	26
9	Resti	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	23
10	Ajeng	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	25
11	Ery	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	25
12	Mita	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31
13	Regina	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	29
14	Nely	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	29
15	Hartini	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
16	Amirul	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	25
17	Hakam	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	27
18	Dwi	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	29
19	Febrianti	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	23
20	Nova	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	24
21	Rizky	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	20
22	Merliana	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	28
23	Fina	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	25
24	Bagus	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
25	Defsa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
26	Abdul	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	1	1	24
27	Yunita	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	26
28	Abu	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	23
29	Aji	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	25
30	Ana	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	25

31	Annisa	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31
32	Anwar	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	29
33	Arief	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	29
34	Arif	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
35	Atqia	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	25
36	Chaelly	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	27
37	Desfi	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	29
38	Dian	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	27
39	Esti	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	27
40	Farid	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	24
41	Fitri	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	20
42	Galih	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	28
43	Icha	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	25
44	Ihwanul	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
45	Mona	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
46	M. Ali	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	1	1	24
47	M. Irfan	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	26
48	M. Rehan	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	23
49	M. Randy	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	25
50	M. Syamsi	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	25
51	Mutiara	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31
52	Nadila	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	29
53	Nikita	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	29
54	Nursyafa'ah	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
55	Windi	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	25
56	Anggi	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	27
57	Aprizal	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	29
58	Dalfa	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22
59	Dimas	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	24
60	Diva	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	20
61	Elsa	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	28
62	Fatmala	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	25
63	Febri A.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
64	Febri Rahmanda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
65	Gilang	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	1	1	24
66	Indra	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	26
67	Ira	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	23
68	Mario	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	25
69	Miftahul	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	25
70	Aziz	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31

71	Ajeng Fiola	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	29
72	Randi	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	29
73	Reza	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
74	Rifaldi	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	25
75	Sigit	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	27

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Tanggal 20 April 2015 kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro TP.2014/2015.

Berdasarkan data di atas, maka analisis untuk mencari nilai baik, cukup dan kurang tentang strategi belajar, terlebih dahulu dicari mean dan standar deviasi. Berikut cara menghitung nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k & \text{SD} &= \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min}) \\ &= \frac{1}{2}(3+1)12 & &= \frac{1}{6}(31-20) \\ &= 24 & &= 1,83 \text{ dibulatkan } 2. \end{aligned}$$

Sehingga apabila di kategorikan menjadi :

$$\begin{aligned} \text{a. Baik} &= \text{mean} + \text{SD} \leq x & \text{b. Sedang} &= \text{mean} - 1.\text{SD} & \text{c. Tidak baik} &= x < \text{mean} - \\ &= 24 + 2 \leq x & &\leq x < \text{mean} + & &1. \text{SD} \\ &= 26 \leq x & &1.\text{SD} & &= x < 24 - \\ & & &= 24 - 2 \leq x < 24 & &1.2 \\ & & &+ 2 & &= x < 22 \\ & & &= 22 \leq x < 26 & & \end{aligned}$$

Adapun pendistribusian strategi belajar dalam kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Strategi Belajar Siswa Kelas
VIII MTs Muhammadiyah TP. 2014/2015

No	Kategori	Normal	Frekuensi	Persen
1	Baik	$26 \leq x$	33	44%
2	Sedang	$22 \leq x < 26$	36	48%
3	Kurang	$x < 22$	6	8%
Jumlah			75	100%

Dari hasil distribusi hasil angket tentang strategi belajar siswa diperoleh data bahwa terdapat 44% siswa dengan kriteria strategi belajar baik, 48% dengan kriteria sedang dan 6% kurang.

b. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa pada bidang study Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah TP.2014/2015

Penulis menyebarkan angket kepada 75 siswa sebagai responden pada tanggal 20 April 2015 sebanyak 16 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban A diberi nilai 3
2. Alternatif jawaban B diberi nilai 2
3. Alternatif jawaban C diberi nilai 1

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa pada
Bidang Fiqih (y) Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro
TP.2014/2015

NO	NAMA	NO.ITEM																JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Putri	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	33
2	Bima	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	1	28	
3	Lita	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	37	
4	Rico	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	26	
5	Destian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	
6	Tiara	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	33	
7	Salsa	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	37	
8	Fara	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	34	
9	Resti	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	33	
10	Ajeng	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	32	
11	Ery	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	26	
12	Mita	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	38	
13	Regina	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	28	
14	Nely	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	34	
15	Hartini	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33	
16	Amirul	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	33	
17	Hakam	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	38	
18	Dwi	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	34	
19	Febrianti	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	33	
20	Nova	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	1	28	
21	Rizky	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	37	
22	Merliana	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	26	
23	Fina	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	
24	Bagus	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	33	
25	Defsa	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	37	
26	Abdul	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	34	
27	Yunita	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	33	
28	Abu	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	32	
29	Aji	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	26	
30	Ana	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	38	
31	Annisa	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	28	
32	Anwar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	34	
33	Arief	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33	
34	Arif	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	33	
35	Atqia	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	38	
36	Chaelly	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	34	

37	Desfi	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	33
38	Dian	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	2	1	28
39	Esti	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	37
40	Farid	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	26
41	Fitri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
42	Galih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	33
43	Icha	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	37
44	Ihwanul	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	34
45	Mona	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	33
46	M. Ali	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	32
47	M. Irfan	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	26
48	M. Rehan	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	38
49	M. Randy	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	28
50	M. Syamsi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	34
51	Mutiara	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33
52	Nadila	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	33
53	Nikita	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	38
54	Nursyafa'ah	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	34
55	Windi	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	33
56	Anggi	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	2	1	28
57	Aprizal	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	37
58	Dalfa	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	26
59	Dimas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
60	Diva	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	33
61	Elsa	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	37
62	Fatmala	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	34
63	Febri A.	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	33
64	Febri Rahmanda	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	32
65	Gilang	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	26
66	Indra	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	38
67	Ira	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	28
68	Mario	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	34
69	Miftahul	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33
70	Aziz	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	33
71	Ajeng Fiola	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	38
72	Randi	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	34
73	Reza	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	33
74	Rifaldi	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	38
75	Sigit	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	34

Sumber : Hasil Penarikan Angket Tanggal 20 April 2015 Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro TP. 2014/2015.

Berdasarkan data di atas, maka analisis untuk mencari nilai tinggi, sedang dan rendah tentang motivasi belajar, terlebih dahulu dicari mean dan standar deviasi. Berikut cara menghitung nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k & \text{SD} &= \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min}) \\ &= \frac{1}{2}(3+1)16 & &= \frac{1}{6}(38-26) \\ &= 32 & &= 2 \end{aligned}$$

Sehingga apabila di kategorikan menjadi :

a. Tinggi = mean + SD ≤ b. Sedang = mean – 1.SD c. Rendah = x < mean- 1.

$$\begin{aligned} x & & \leq x < \text{mean} + & & \text{SD} \\ & & 1.\text{SD} & & = x < 32 - 2 \\ & = 32 + 2 \leq x & & & = x < 30 \\ & = 34 \leq x & = 32 - 2 \leq x < 32 & & \\ & & + 2 & & \\ & & = 30 \leq x < 34 & & \end{aligned}$$

Adapun pendistribusian motivasi belajar dalam kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro TP. 2014/2015.

No	Kategori	Normal	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	$34 \leq x$	31	41.33 %
2	Sedang	$30 \leq x < 34$	28	37.33%
3	Rendah	$x < 30$	16	21.33 %
Jumlah			75	100 %

Dari hasil distribusi hasil angket tentang motivasi belajar siswa diperoleh data bahwa terdapat 41.33% siswa dengan kriteria tinggi, 37.33% dengan kriteria sedang dan 21.33% berkriteria rendah.

c. Uji Validitas

Pada uji validitas digunakan 75 kuisiener yang telah diisi oleh responden dengan 12 butir pertanyaan untuk variable X (strategi belajar PQ4R). Untuk mengetahui apakah butir pertanyaan pada kuisiener tersebut valid yaitu dengan membandingkan r hitung $>$ r table, dengan nilai r table signifikan pada $5\%=0,227$. Uji validitas butir pertanyaan tersebut dapat dilihat dari nilai *Correlated Item-Total Correlation* yang terlampir. Berikut ini adalah halis pengujian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Kuisiener Variabel Strategi Belajar PQ4R (X)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,476	0,227	Valid
2	0,000	0,227	Tidak valid
3	-0,103	0,227	Tidak valid
4	0,389	0,227	Valid
5	0,414	0,227	Valid
6	0,456	0,227	Valid
7	-0,213	0,227	Tidak valid
8	0,089	0,227	Tidak valid
9	0,527	0,227	Valid
10	0,425	0,227	Valid
11	0,632	0,227	Valid
12	0,388	0,227	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel hasil perhitungan diatas terlihat butir pertanyaan yang tidak valid untuk variabel strategi belajar PQ4R (X) ada 4 yaitu butir pertanyaan nomor 2 dengan nilai r hitung sebesar 0,000, butir pertanyaan nomor 3 sebesar -0103, butir pertanyaan nomor 7 sebesar -0,213, dan butir pertanyaan nomor 8 sebesar 0,089. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid akan dibuang dan tidak diikuti sertakan dalam perhitungan selanjutnya. Sedangkan butir pertanyaan yang sudah valid dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Kuisiner Variabel Motivasi Belajar (Y)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	.454	0,227	Valid
2	.634	0,227	Valid
3	.286	0,227	Valid
4	.610	0,227	Valid
5	.634	0,227	Valid
6	-.200	0,227	Tidak Valid
7	.634	0,227	Valid
8	.372	0,227	Valid
9	.698	0,227	Valid
10	.312	0,227	Valid
11	.371	0,227	Valid
12	.156	0,227	Tidak Valid
13	.235	0,227	Valid
14	-.103	0,227	Tidak Valid
15	.631	0,227	Valid
16	.102	0,227	Tidak Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel hasil perhitungan diatas terlihat butir pertanyaan yang tidak valid untuk variabel motivasi belajar (Y) ada 4 yaitu butir pertanyaan nomor 6 dengan nilai r hitung sebesar -0,200, butir pertanyaan nomor 12 sebesar 0,156, butir pertanyaan nomor 14 sebesar -0,103, dan butir pertanyaan nomor 16 sebesar 0,102. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid akan dibuang dan tidak diikut sertakan dalam perhitungan selanjutnya. Sedangkan butir pertanyaan yang sudah valid dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

d. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah “sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”² Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari r tabel (0,227).

Hasil pengujian uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach’s Alpha</i>	Standarisasi	Keterangan
Strategi belajar (x)	0,570	0,227	Reliabel
(Y)	0,679	0,227	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,227 (r tabel), sehingga dapat disimpulkan

¹ *Suharsimi Arikunto* h. 178

bahwa variabel dan Y adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan kejenjang selanjutnya.

e. Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta sumbangan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 sebagai kriteria penerimaan atau penolakan dalam pengujian ini digunakan tingkat keberartian (signifikan) $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$. Dalam penelitian ini digunakan tingkat keberartian (signifikan) $\alpha=0,05$. Dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 12 Hasil Uji Regresi
coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.236	1.701		13.146	.000
	X	.133	.098	.157	1.361	.178

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Penjelasan dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai (Constant) menunjukkan nilai sebesar 2,236. Artinya jika tidak dipengaruhi oleh variabel strategi belajar PQ4R maka besarnya nilai motivasi belajar (Y) adalah hanya sebesar 22,36%.

2. Koefisien regresi X sebesar 0,133 menunjukkan bahwa setiap penambahan sebesar 1 pada variabel strategi belajar PQ4R akan menaikkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,133 juga atau sebesar 13,3%.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diatas, telah diketahui nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Maka dari itu disimpulkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

3. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial diperlukan uji hipotesis atau uji parsial (uji t). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan ketentuan bahwa nilai t hitung \leq t tabel maka hipotesis dapat diterima dan sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diatas tidak dapat diterima. Atau dengan melihat signifikansi t $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi t \leq 0,05 maka hipotesis diterima.

Diketahui bahwa nilai t tabel dalam penelitian ini yaitu untuk derajat kebebasan $df = 42$ ($df = n - 2$) dengan signifikansi 5% adalah sebesar 0.433 (tabel t terlampir). Sedangkan penghitungan t hitung diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 13 Hasil Pengujian t Hitung

Variabel	t hitung	t tabel	Sign. t	Taraf Sign.	Keterangan
Strategi Belajar PQ4R (X)	1.361	0.433	0.178	5%	Ho ditolak

Dari tabel diatas, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebab dilihat dari nilai t hitung dan nilai signifikansi t hitungnya masing-masing variabel telah memenuhi asumsi yang ditetapkan. Dengan kata lain hipotesis H₁ yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi belajar PQ4R (X) terhadap motivasi belajar (Y) dalam bidang study fiqih MTs Muhammadiyah Metro” dapat diterima. Dari uraian tersebut berarti bahwa H₁ dapat diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar (Y).

2) Identifikasi Determinan (R²)

Uji ini bertujuan untuk melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Dari proses perhitungan diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 14 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.157 ^a	.520	.011	2.268	.520	1.852	1	73	.178

a. Predictors: (Constant), strategi belajar PQ4R

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan diatas diketahui nilai R square adalah 0.520, hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 52,00%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa dimensi strategi belajar PQ4R secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada bidang study Fiqih MTs Muhammadiyah Metro. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel strategi belajar PQ4R bertanda positif. Artinya bahwa setiap terjadi kenaikan pada faktor-faktor tersebut maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan atau perubahan secara parsial.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang sama-sama menggunakan strategi belajar PQ4R diambil pada skripsi yang berjudul “ Penggunaan Strategi Belajar PQ4R Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN I Gringsing TA. 2008/2009”. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan sampel 40 siswa, rata-rata siklus 1 sebesar 6, tingkat ketuntasan 50% atau 20 siswa. Sedangkan untuk siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk nilai rata-rata kelas naik menjadi 80.50, dengan tingkat ketuntasan belajar 87,50% atau sebanyak 5 siswa.³

Selanjutnya dalam pembahasan penulis ini mengenai faktor-faktor strategi belajar PQ4R yang mempengaruhi motivasi belajar telah diketahui hasilnya dalam penjabaran hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa dari faktor kualitas strategi belajar

³ Hartanto, Irwan, “Penggunaan Strategi Belajar PQ4R”, Skripsi untuk memenuhi tugas akhir pada tahun 2009.

PQ4R mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini diperoleh dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi faktor ini sebesar 0,133. Artinya disini bahwa strategi belajar PQ4R mempunyai pengaruh dalam memberikan motivasi belajar.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data tentang pengaruh strategi belajar (*Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) PQ4R terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII bidang studi Fiqih MTs Muhammadiyah Metro TP. 2014/2015 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Ada pengaruh strategi belajar PQ4R terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah Metro TP. 2014/2015, Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *R Square* untuk strategi belajar PQ4R sebesar 0,520 atau dapat diartikan bahwa sebesar 52,0% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel strategi belajar PQ4R. Sedangkan sisanya menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

Adapun saran dari penulis adalah :

1. Kepada guru-guru MTs Muhammadiyah Metro, diharapkan dapat membantu siswa dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa, misalnya dengan memberikan cara belajar yang baik atau menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya agar selalu memperhatikan keadaan sekolah, guru dan siswa agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik. Selain itu, juga diharapkan agar kepala sekolah mampu memberikan

bimbingan dan pengawasan mengenai strategi belajar yang efektif kepada siswa terutama di lingkungan sekolah.

3. Kepada siswa siswi kelas VIII MTs Muhammadiyah Metro hendaknya selalu membiasakan hal-hal yang baik dalam belajar agar motivasi belajar dalam pelajaran meningkat dan prestasi yang dicapai memuaskan. Juga sudah merupakan kewajiban untuk benar-benar memperhatikan motivasi belajar yang tinggi pada diri sendiri karena hal tersebut dapat mendatangkan kesuksesan dalam studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman F., *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengawasan Skripsi*, Jakarta:Rhineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Bina Aksara, 2006.
- Ellis Ormrod, Jeanne, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung:PT Refika Aditama, 2009.
- Handoko, Martin, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Jakarta:Ben Medi Indonesia, 2008.
- Husaimi Usman, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rhineka Cipta, 2004.
- Kartooo, Kartini, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT Gramedia W.Indonesia, 2002.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rhineka Cipta, 2010.
- Saifuddin, Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* , Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Satrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid*, Jakarta:Fakultas Psikologi UGM, 2000.
- STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Metro:STAIN, 2005.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2012.
- Suprijo, Agus , *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 1995.

Syarifudin, Arif, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta:Kencana, 2010.

W. Gula, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT Gramedia W.Indonesia, 2002.

Winarko, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*,
Bandung:Tersito, 1994.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arni Dwijayanti, dilahirkan di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 20 Februari 1993. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Kusnanto dan Ibu Sumartini.

Pendidikan dasar, penulis tempuh di SD Negeri 1 Gunung Pasir Jaya ,selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Sekampung Udik Lampung Timur, selesai pada tahun 2008. Penulis melanjutkan SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis tercatat sebagai mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) JuraiSiwo Metro, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).